

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Reformasi penganggaran mulai dilaksanakan pada tahun 2005 ditandai dengan diterbitkannya paket peraturan perundang-undangan keuangan pada tahun 2003-2004. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Reformasi penganggaran menghasilkan tiga pendekatan penganggaran, yakni penganggaran terpadu (*unified budget*), kerangka pengeluaran jangka menengah (*medium-term expenditure framework*), dan penganggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*). Ketiga hal ini menjadi dasar penerapan penyusunan dokumen penganggaran dimana kinerja yang akan dicapai harus sejalan dengan alokasi anggaran yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas anggaran pendapatan dan belanja negara.

Penganggaran berbasis kinerja merupakan proses penyusunan anggaran yang dilakukan dengan memfokuskan keterkaitan antara pendanaan atau anggaran dengan kinerja (berupa *output*) yang diharapkan, juga memperhatikan efisiensi dalam pencapaian *output* tersebut. Pada dasarnya, anggaran berbasis kinerja adalah suatu sistem penganggaran yang fokusnya hanya pada hasil yang akan dicapai. Dari pengertian tersebut dapat kita katakan bahwa anggaran adalah hal

yang begitu penting untuk pemerintah dalam rangka mengestimasi kinerja yang ingin dicapai kedepannya.

Standar biaya menjadi salah satu instrumen penting dalam penerapan penganggaran berbasis kinerja untuk menjamin efisiensi operasional belanja negara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.02/2013 Tentang Pedoman Standar Biaya, Standar Struktur Biaya, dan Indeksasi dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga disebutkan bahwa standar biaya merupakan satuan biaya yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal atau CFO (*chief financial officer*) baik berupa standar biaya masukan maupun standar biaya keluaran, sebagai acuan perhitungan kebutuhan anggaran dalam penyusunan RKA-K/L. Dalam penetapan *unit cost* untuk setiap komponen, menggunakan harga yang paling ekonomis namun tetap memperhatikan kualitas produk. Standar biaya terbagi atas dua jenis, yaitu standar biaya masukan dan standar biaya keluaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan tinjauan terhadap Realisasi Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022 pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta. Analisis ini berfokus terhadap indikator-indikator anggaran yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengelola Keuangan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 60/PMK.02/2021.. Hasil tinjauan tersebut penulis tuangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul Tinjauan Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022 pada Satker KPPN Yogyakarta.

## **2. Rumusan Masalah**

Berikut beberapa permasalahan yang akan penulis bahas pada karya tulis tugas akhir ini, yaitu :

1. Apakah terdapat kesesuaian penerapan SBM Tahun Anggaran 2022 pada KPPN Yogyakarta?
2. Apakah terdapat kendala dalam penerapan SBM Tahun Anggaran 2022 pada KPPN Yogyakarta?

## **3. Tujuan Penulisan**

1. Meninjau kesesuaian penerapan SBM Tahun Anggaran 2022 di KPPN Yogyakarta.
2. Meninjau kendala yang terdapat dalam penerapan SBM Tahun Anggaran 2022 pada KPPN Yogyakarta.

## **4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang dibahas pada karya tulis ini adalah seputar analisa SBM pada tahun 2022 di KPPN Yogyakarta, mulai dari kesesuaian anggaran SBM dengan peraturan yang sudah dibuat, perencanaan dan pelaksanaannya, apa yang menjadi sebab perubahan jumlah SBM setiap tahun, dan output dan outcome yang dihasilkan dari KPPN Yogyakarta.

## **5. Manfaat Penulisan**

Pembaca dapat menambah pengetahuan tentang SBM berjalan yang ada di KPPN Yogyakarta tentang bagaimana pelaksanaannya dan bagi masyarakat luas juga dapat mengetahui dan mengakui kinerja yang bagus dari KPPN Yogyakarta.

## **6. Sistematika Penulisan KTTA**

Untuk sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini terdapat empat bab yang akan menjelaskan setiap subbab - subbabnya yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan, penulis menjelaskan tentang penjelasan umum atau gambaran umum atau definisi dari Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun. Adapun isinya seperti latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang dasar hukum yang mengatur tentang rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan oleh penulis, landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis yang memiliki kualitas dalam penelitian karena landasan teori akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan penggunaan metode yang dipilih oleh penulis sebagai pengumpulan data dari rumusan masalah yang diambil untuk dijadikan objek pembahasan dan pembahasan merupakan bagian yang terpenting, bagian ini berisi dari uraian pokok dari permasalahan yang akan dibahas, pembahasan disini harus sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penulisan yang

sudah dibuat diawal. Bisaanya berisi tentang uraian materi serta solusi atau penyelesaian dari sebuah permasalahan yang dirumuskan.

#### BAB IV SIMPULAN

Pada bab simpulan membahas tentang rincian atau kesimpulan yang dapat ditarik dari seluruh isi dan permasalahan beserta solusinya menjadi sebuah paragraf yang utuh dan rapi. Secara umum kesimpulan atau simpulan merupakan pernyataan yang dapat diambil secara ringkas dan rinci dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan atau simpulan merupakan hasil dari suatu pembicaraan dan menjadi bagian yang terpenting dari setiap karya tulis ilmiah sebab mencakup keseluruhan isi penulisan karya tulis tugas akhir.